Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 09 No.01.2026. 47-53.

Digitalisasi Promosi Wisata Budaya Desa Gunungpring, Magelang melalui Akun Instagram

Mutiar Fitri Dewi, Faniawan Nurcahyo
Program Studi Kebijakan Publik, Fakultas Politik Pemerintahan,
Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia
Email: mutiar19@ipdn.ac.id

Abstract

Gunungpring Village is one of the villages in Muntilan District, Magelang Regency, Central Java Province that has the potential for religious and educational tourism. The quite well known potential for religious tourism is the kyai burial complex that is never empty of pilgrims who come from various regions. In addition, in Gunungpring Village there is also a large famous Islamic boarding school, namely Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. The COVID-19 pandemic has had an impact on almost all sectors, including tourism. Tourism in Gunungpring Village is also affected in which the level of tourist visits decreases during the pandemic. Advances in Information and Technology (IT) have provided new opportunities and hope for digital tourism promotion through social media, one of which is through Instagram. By utilizing Instagram, the Gunungpring Village government can promote tourism more broadly. The method of this community service activity is carried out through training and assistance in using Instagram for marketing tourism potential. The results of this community service activity, by utilizing Instagram, have helped promote tourism potential in Gunungpring Village, Muntilan District, Magelang Regency – Central Java. Village officials can continue to update information on Instagram accounts so that tourism promotion can be more optimal even though the COVID-19 pandemic is still ongoing.
Keywords: Digitalization of Tourism Promotion, Instagram, Religious Tourism, Gunungpring.

Abstrak

Desa Gunungpring merupakan salah satu desa di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata religi dan pendidikan. Potensi wisata religi yang cukup terkenal yaitu kompleks pemakaman kyai yang tidak pernah sepi peziarah yang datang dari berbagai daerah. Selain itu, di Desa Gunungpring juga terdapat sebuah pondok pesantren besar yang terkenal yaitu Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. Adanya pandemi COVID-19 berdampak pada hampir seluruh sektor termasuk pariwisata. Pariwisata di Desa Gunungpring juga ikut terdampak dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan. Kemajuan Teknologi Informasi (TI) telah memberikan peluang dan harapan baru untuk promosi pariwisata secara digital melalui media sosial, salah satunya melalui Instagram. Dengan memanfaatkan Instagram, pemerintah Desa Gunungpring dapat melakukan promosi pariwisata secara lebih luas. Metode kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan Instagram untuk pemasaran potensi wisata. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan memanfaatkan Instagram telah membantu promosi potensi wisata di Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang–Jawa Tengah. Aparat desa dapat terus memperbaharui informasi pada akun Instagram sehingga promosi pariwisata dapat lebih optimal meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung.
Kata kunci: Digitalisasi Promosi Wisata, Instagram, Wisata Religi, Gunungpring.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 telah berdampak signifikan terhadap semua aspek perekonomian termasuk sektor pariwisata. Kemenparekraf mencatat bahwa sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia hanya sekitar wisatawan 4,052 juta orang atau menyusut 25% dari tahun sebelumnya (Kemenparekraf, 2021). Penurunan angka kunjungan wisatawan terjadi di seluruh destinasi wisata termasuk destinasi pariwisata religi di Desa

Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang mencatat jumlah kunjungan selama 2020 hanya mencapai 1.456.289 wisatawan atau mengalami penurunan sebesar 80% selama pandemi (Ginting, 2021).

Penurunan angka kunjungan wisatawan tentu saja berpengaruh pada menurunnya Pendapatan Asli Daerah pemerintah setempat. Seperti yang terjadi di objek wisata Goa Pindul, Kecamatan Gunungkidul. Penurunan kunjungan wisatawan ke objek wisata Goa Pindul berdampak pada kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan telah menyebabkan seluruh pedagang di sekitar Goa Pindul kehilangan mata pencahariannya (Pradana & Mahendra, 2021). Sementara sepinya pariwisata di Bali akibat pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak tempat wisata, hotel, dan restauran ditutup akibat sepinya pengunjung (Amrita dkk., 2021).

Dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata tidak hanya pada penurunan angka kunjungan wisatawan tetapi juga pada upaya promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara yang berada di lingkungan instansi pemerintah yang menekankan agar kegiatan dinas tetap dijalankan dengan bekerja dari tempat tinggalnya (*Work From Home*) turut memengaruhi kurang optimalnya kegiatan promosi wisata di Desa Gunungpring. Perubahan sistem kerja ini juga mengharuskan adanya penyesuaian dalam kegiatan promosi wisata, mengingat cara konvensional seperti melalui pameran yang berpotensi menciptakan kerumunan massa, dilarang selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menuntut pemerintah Desa Gunungpring untuk mengubah promosi wisata konvensional menjadi promosi wisata digital dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Salah satu pemanfaatan TIK dalam promosi wisata secara digital yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain. Penggunaan media sosial untuk mempromosikan pariwisata memberikan banyak keuntungan misalnya kemudahan dalam menyebarluaskan informasi mengenai destinasi wisata terutama destinasi wisata yang belum dikenal luas, memberikan informasi perjalanan, dan lain-lain (Nurjanah, 2018). Promosi pariwisata juga menjadi lebih interaktif, informatif, dan juga fleksibel dalam penyampaiannya sehingga lebih dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Rahmaputri dkk., 2021). Penggunaan media sosial khususnya Instagram bahkan dijadikan sebagai strategi promosi pariwisata Indonesia oleh Divisi Pemasaran Kementerian Pariwisata melalui akun instagram *@indtravel* (Atiko dkk., 2016). Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari We Are Social, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta akun (61,8% dari jumlah populasi di Indonesia) pada tahun 2021 (Karnadi, 2021). Untuk penggunaan Instagram sendiri, pada tahun 2021, menempati urutan ketiga setelah Youtube dan WhatsApp, dengan jumlah pengguna sebanyak 86,6% dari jumlah populasi (Riyanto, 2021). Berdasarkan uraian di atas, Pemerintah Desa Gunungpring dapat mempertimbangkan penggunaan media sosial

sebagai media promosi potensi wisata religi yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis membuat akun Instagram *@gunungpring.muntilan* sebagai media promosi pariwisata yang ada di Desa Gunungpring. Dengan pembuatan akun Instagram *@gunungpring.muntilan* diharapkan potensi wisata dapat dipromosikan secara lebih luas dan pemasaran digital ini menjadi pilihan yang solutif untuk pemasaran pariwisata di tengah pandemi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, memiliki julukan desa wisata religi dan pendidikan. Dikatakan sebagai desa religi karena di desa ini terdapat objek wisata ziarah yaitu Makam Aulia Gunungpring. Di bukit Gunungpring juga terdapat makam Kyai Raden Santri (tokoh yang berjasa dalam pengajaran agama Islam di wilayah Karesidenan Kedu), Kyai H. Dalhar (ulama besar pendiri Pondok Pesantren (PP) Darussalam, Watucongol, Muntilan), Kyai Krapyak III, dan Kyai Jogorekso. Kompleks pemakaman ini tidak pernah sepi dari peziarah. Peziarah yang datang pun berasal dari berbagai daerah. Desa Gunungpring disebut desa pendidikan karena memiliki sekolah-sekolah yang berkualitas dari mulai TK, SD, SMP, dan SMA. Selain itu, Desa Gunungpring juga terdapat sebuah pondok pesantren besar yang terkenal yaitu Pondok Pesantren Darussalam Watucongol.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pemerintah Desa Gunungpring. Melalui observasi, survei lapangan dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu terbatasnya promosi objek-objek wisata yang ada di Desa Gunungpring karena pandemi COVID-19. Dengan terbatasnya kegiatan promosi wisata tersebut maka berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial, masih terbatas hanya untuk aktivitas pergaulan sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan dan bimbingan secara aktif dan berkelanjutan kepada pemerintah Desa Gunungpring melalui pelatihan promosi wisata melalui media sosial khususnya Instagram.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal berupa observasi dan survei lapangan, memberikan surat izin, dan merancang materi pelatihan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti yaitu berbagi ilmu dan pengalaman mengenai penggunaan TIK dalam promosi wisata, pengenalan Instagram sebagai media promosi wisata, eksplorasi dan praktik pembuatan akun Instagram dan pengisian konten Instagram untuk promosi objek-objek wisata yang ada di Desa Gunungpring. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan penyusunan laporan hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi dan survei lapangan. Pada kegiatan survei didapatkan informasi tentang permasalahan mitra.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan proses promosi wisata. Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan belum dimanfaatkannya teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan objek-objek wisata yang ada di Desa Gunungpring. Solusi yang disepakati bersama mitra dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pendampingan dan bimbingan secara aktif dan berkelanjutan melalui pelatihan promosi wisata, baik teoretis maupun praktis.

Pada tahap awal ini juga tim pengabdian melengkapi administrasi yang dibutuhkan seperti surat izin, merancang kegiatan dan menyusun materi pelatihan. Tahap awal kegiatan pengabdian ini telah mencapai 100%. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap ini antara lain (1) permasalahan yang dihadapi mitra terkait promosi pariwisata religi dapat diidentifikasi dan solusi penyelesaian yang disepakati bersama dapat dirumuskan yaitu pelatihan promosi wisata melalui media sosial Instagram, (2) tersusunnya materi pelatihan berupa *handout* sederhana langkah-langkah pembuatan akun Instagram dan pengisian konten dan (3) jadwal pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Observasi, Survei, dan Wawancara kepada Kepala Desa Gunungpring dan Petugas di Lokasi Wisata

Selanjutnya pada tahap inti berfokus pada kegiatan pendampingan berupa pelatihan promosi wisata melalui Instagram. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses promosi wisata serta urgensi promosi wisata berbantuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada pertemuan berikutnya materi yang diberikan adalah memperkenalkan Instagram yang dapat digunakan untuk promosi pariwisata dan melakukan eksplorasi Instagram berikut contoh implementasinya pada kegiatan promosi wisata. Pelatihan dimulai dengan penayangan video tutorial pembuatan akun media sosial Instagram terhadap calon admin tetap desa. Selanjutnya langsung membuat akun media Instagram *@gunungpring.muntilan*. Akun tersebut nantinya akan dikelola oleh satu orang admin sebagai perwakilan dari pemerintah Desa Gunungpring. Adapun akun Instagram *@gunungpring.muntilan* yang telah didaftarkan yaitu:



Gambar 2. Akun Instagram *@gunungpring.muntilan*

Pada pertemuan selanjutnya dilakukan praktik promosi wisata ziarah yang berada di Desa Gunungpring melalui Instagram berupa pengisian konten. Penataan konten *@gunungpring.muntilan* dibuat sedemikian rupa agar seperti etalase dan miniatur wisata dengan tujuan agar menarik wisatawan untuk datang langsung menikmati indahnya Desa Gunungpring beserta sejumlah destinasi wisatanya.



Gambar 3. Pembuatan dan Pengisian Konten Akun Instagram *@gunungpring.muntilan*

Kegiatan selanjutnya yaitu peluncuran akun Instagram *@gunungpring.muntilan* dan sosialisasi akun tersebut kepada warga masyarakat.




Gambar 4. Peluncuran dan Sosialisasi Akun Instagram *@gunungpring.muntilan* kepada Warga Masyarakat Desa Gunungpring

Dengan diadakannya sosialisasi akun Instagram *@gunungpring.muntilan*, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap inti ini telah selesai 100%. Dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu berupa evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan hasil pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media sosial pada era industri 4.0 sangatlah penting. Terlebih pada masa COVID-19, dengan dibatasinya mobilisasi massa akan tetapi tidak menghalangi untuk tetap berkreasi dan berinovasi dengan akun Instagram *@gunungpring.muntilan*. Dari situlah Pemerintah Desa Gunungpring bangkit untuk terus maju dan mempromosikan pariwisata budaya agar sektor lain menjadi pulih kembali. Tujuannya supaya perekonomian masyarakat di Desa Gunungpring mengalami peningkatan. Apabila perekonomian masyarakat meningkat, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat juga. Harapannya, dengan gencar melakukan promosi melalui *platform* Instagram *@gunungpring.muntilan*, setelah pandemi COVID-19 berakhir, maka semakin banyak wisatawan yang kembali untuk mengunjungi Desa Gunungpring sebagai desa wisata budaya.

SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan baik untuk Pemerintah Desa Gunungpring maupun untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Untuk Pemerintah Desa Gunungpring khususnya admin akun Instagram *@gunungpring.muntilan* supaya konsisten dan lebih kreatif dalam mengunggah konten-konten terutama yang berkaitan dengan objek-objek wisata budaya yang ada di Desa Gunungpring. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat berupa pelatihan teknik fotografi untuk konten-konten yang akan diunggah ke akun Instagram dan pelatihan digitalisasi promosi wisata melalui media sosial lainnya misalnya melalui Youtube dan Facebook.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Desa Gunungpring, Fakultas Politik Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Deni Rodeni, Amran Jaenudin, & Subandi. 2018. Hubungan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga. Jurnal Agrijati, 32(2).

Kehlenbeck, K., Arifin, H. S., & l{aas, B. L. (2007). Pla-nt diversity in homegardens in a socio-economic and agro-ecological context. In T. e. Tscharntke, et al. (Eds.), *Stability of Tropical Rainforest Margins*. New York: Springer.

Madawistama, S. T., Ni'mah, K., Heryani, Y., & Kurniawan, D. 2022. Pola Tanam Polikultur Sayuran pada Pekarangan Sempit melalui Sistem Vertikal Garden dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani, 2(1), 47-53.

Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Nainggolan, K. 2011. Persoalan Pangan Global dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Pangan Nasional. Pangan, 20(1), 1-13.

Nasihin, I., & Waniatri, W. 2023. Sosialisasi Pembangunan Rendah Karbon menggunakan Pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sarwahita, 2(1), 39-45. doi:https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.4

Nasional, B. P. (2022). *Peta Kerawanan dan Ketahanan Pangan Tahun 2022*. Retrieved from

Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. 2015. Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 192-204.

Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(1), 1-27.

Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., Qonita, N. B., & Tawfiqurrohman. 2022. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(20), 378-385. doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114

Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. 2019. Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 3(2), 88-94.

Sajida, R., & Astika, I. W. 2020. Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(6), 981–987.